



## **Peran Gembala Jemaat Sebagai Pemimpin Dalam Meningkatkan Persahabatan Dengan Semua Orang**

**Marthen Mau**

Sekolah Tinggi Teologi Injili Arastamar  
(SETIA) Ngabang

Email: marthenluthermau@gmail.com

**Gianto**

Sekolah Tinggi Teologi Injili Arastamar  
(SETIA) Ngabang

Email: giantosirundunan@yahoo.com

**Felipus Nubatonis**

Sekolah Tinggi Teologi Injili Arastamar  
(SETIA) Ngabang

Email: felipnubatonis@gmail.com

**Ina Martha**

Sekolah Tinggi Teologi Injili Arastamar  
(SETIA) Ngabang

Email: inamartha489@gmail.com

**Maryantje Anabokay**

Sekolah Tinggi Teologi Injili Arastamar  
(SETIA) Ngabang

Email: yantjeanabokay@gmail.com5

### **Article history:**

Submit: June 2, 2022

Revised: July 16, 2022

Accepted: August 6, 2022

Published: September 09,  
2022

**Keywords:** the role of  
church pastor, leader,  
friendship with everyone

**Kata kunci:** peran gembala  
jemaat; pemimpin;  
persahabatan

### **Abstract**

A good and true friendship is a friendship that is built continuously both long distance and face to face. Therefore, in the context of pastoral ministry, a church pastor needs to be friendly with all members of his congregation. The pastor's role is to encourage all members of the church to increase friendship among fellow congregations and make friends with all people. Friendship with all people is highly valued by Christ Jesus through His word. This study aims to explain the role of the church pastor as a leader in increasing friendship with all people. To answer the problems and research objectives, qualitative research methods are used by applying a library approach. The results of the research to be achieved are the pastor of the church as a spiritual leader who plays an intense role in being able to encourage believers or the congregation to increase friendship with all people according to the teachings of Jesus Christ in His word.

### **Abstrak**

Persahabatan yang baik dan sejati adalah persahabatan yang dibangun secara terus-menerus baik dilakukan jarak jauh maupun tatap muka secara langsung. Karena itu, dalam konteks pelayanan pengembalaan seorang gembala jemaat perlu bersahabat dengan seluruh anggota jemaatnya. Gembala jemaat berperan untuk mendorong seluruh anggota jemaat demi meningkatkan persahabatan di antara sesama jemaat maupun bersahabat dengan semua orang. Persahabatan dengan semua orang sangat diindahkan oleh Kristus Yesus melalui firman-Nya. Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan peran gembala jemaat

sebagai pemimpin dalam meningkatkan persahabatan dengan semua orang. Untuk menjawab persoalan dan tujuan penelitian dimaksud, maka menggunakan metode penelitian kualitatif dengan menerapkan pendekatan kepustakaan. Hasil penelitian yang hendak dicapai ialah gembala jemaat sebagai pemimpin rohani yang berperan secara intens agar mampu meningkatkan persahabatan dengan semua orang sesuai ajaran Yesus Kristus di dalam firman-Nya.

## Pendahuluan

Gembala jemaat perlu berperan sebagai pemimpin untuk melakukan perubahan dalam pelayanan penggembalaan, karena pemimpin bertugas untuk melakukan perubahan dari suatu kondisi yang belum maju menuju kepada kondisi yang lebih baik.<sup>1</sup> Untuk melakukan perubahan kondisi kerohanian supaya semakin meningkatkan persahabatan dengan semua orang, maka gembala jemaat berkewajiban menolong para pengikut, baik pengurus jemaat maupun anggota jemaat untuk melakukan perubahan ke arah kemajuan kehidupan kerohanian.

Untuk meneruskan transmisi nilai-nilai keimanan melalui pengembangan kepemimpinan (bdk. Yud. 3; Ul. 6; Mzm. 78; Tit. 2)<sup>2</sup> yang dilakukan oleh seorang gembala jemaat untuk meningkatkan persahabatan dengan semua orang. Persahabatan yang baik dan sejati adalah persahabatan yang dibangun secara terus-menerus baik dilakukan jarak jauh maupun tatap muka secara langsung.

Sesungguhnya untuk meningkatkan persahabatan dengan semua orang tentu harus dilakukan pergerakan dari pemimpin jemaat terhadap jemaat yang digembalakannya, karena jemaat diibaratkan sebagai domba yang perlu digembalakan secara terus-menerus agar terdorong untuk semakin bersahabat dengan sesama manusia. Namun sebagian pemimpin jemaat pada masa kini menganggap persahabatan bukan hal yang penting, karena baginya hal yang terpenting ialah berapa upah yang akan diperoleh dalam pelayanan.

Seorang gembala jemaat yang mengubah dirinya untuk tidak berperan terhadap dombanya berarti bukanlah seorang gembala, namun gembala upahan yang tiada memiliki perhatian yang sesungguhnya terhadap kawanan domba itu. Ia bekerja semata-mata untuk mendapatkan keuntungan dan hanya memedulikan dirinya sendiri.<sup>3</sup>

Dalam konteks pelayanan penggembalaan seorang gembala jemaat memiliki peran yang sangat penting dalam melakukan berbagai kegiatan kerohanian termasuk mengatur pelbagai pelayanan dalam gereja. Pelayanan penggembalaan merupakan pelayanan yang khas dalam kekristenan. Umat

---

<sup>1</sup> Ahmad Tabrani, *Pengaruh Kepemimpinan Dan Mentoring Terhadap Motivasi Dalam Melayani*, Edulead 1(1): 77.

<sup>2</sup> Bakhoh Jatmiko, *Transisi Kepemimpinan Antar Generasi: Studi Kasus di Gereja Kristen Nazarene di Indonesia*, EDULEAD: Journal of Christian Education and Leadership, 1 (2):2020: 186.

<sup>3</sup> Ellen G. White, *Para Nabi dan Bapa* (Bandung: Indonesia Publishing House, 1980), 180.

Kristen tidak hanya hidup secara individu, dalam hal beribadah mereka tergabung dalam komunitas yang dipimpin oleh gembala jemaat.<sup>4</sup>

Peran seorang gembala jemaat dalam hal kegiatan kerohanian yang paling utama adalah melayani jemaat. Seorang gembala jemaat terus mendorong jemaat untuk semakin meningkatkan persahabatan dengan semua orang, maka momen penting untuk meningkatkan persahabatan tersebut, misalnya pelayanan perayaan natal, kebaktian kebangunan rohani, seminar, dan lain sebagainya.

Oleh karena itu seorang gembala jemaat harus mengayomi seluruh anggota jemaat sekaligus mengarahkan mereka untuk bersahabat dengan orang lain, baik yang seiman maupun yang berbeda keyakinan. Seorang gembala jemaat harus bertanggung jawab dalam menjaga dan mengawasi umat yang dipercayakan kepadanya, baik secara kualitas maupun kuantitas. Oleh sebab itu, peran serta seorang gembala jemaat dalam penggembalaan adalah menuntun dan memelihara seluruh anggota jemaat dalam mengajar, membimbing, dan memberitakan Injil secara maksimal sesuai karunia yang Tuhan berikan kepadanya.

Di samping unsur penggembalaan, gembala jemaat memiliki peran sebagai sahabat yang mampu untuk meningkatkan persahabatan dan membawa jemaat Tuhan untuk semakin bersahabat dengan Kristus Yesus dan menjadikan setiap jemaat mengerti tentang nilai-nilai kehidupan, sehingga kehidupan bersama segenap anggota jemaat untuk semakin meningkatkan persahabatan di dalam kehidupan sehari-hari.

Melalui peran yang diperankan oleh seorang gembala jemaat dapat memelihara seluruh anggota jemaat sebagai sahabat dan kasih persatuan yang mengakibatkan seluruh anggota jemaat semakin meningkatkan persahabatan dengan semua orang tanpa terkecuali. Namun kenyataan yang terjadi di lapangan bahwa ada anggota jemaat yang tidak mau bersahabat dengan orang lain disebabkan oleh karena peran gembala jemaat yang belum berjalan secara maksimal. Bahkan pada masa sekarang ditemukan gembala jemaat yang pelayanannya jauh dari standar Alkitab.<sup>5</sup>

Dapat ditemukan bahwa ada jemaat lokal yang tidak dilayani oleh gembala jemaat, sehingga jemaat hanya dilayani oleh orang lain yang bukan gembala dan orang lain itu tidak memiliki kewenangan sebagai gembala jemaat. Sebagian gembala jemaat memiliki profesi ganda, sehingga selalu sibuk dengan pekerjaan pada hari-hari tengah minggu akhirnya fokus pelayanan menjadi terbagi.<sup>6</sup> Sebagian gembala jemaat hanya sibuk dengan urusan jasmaninya atau sibuk mencari kedudukan dalam organisasi gereja<sup>7</sup> supaya tersohor namanya. Sebagian gembala jemaat yang

---

<sup>4</sup> Asih Rachmani Endang Sumiwi, "Gembala Sidang yang Baik Menurut Yohanes 10:1-18," *Jurnal Teologi dan Kepemimpinan Kristen: Harvester* 4, no. 2 (2019):74-93.

<sup>5</sup> Ibid.

<sup>6</sup> Ibid.

<sup>7</sup> Milton T. Pardosi, "Pengaruh Kualitas Kepemimpinan Dan Kerohanian Seorang Pendeta Dalam Meningkatkan Kualitas Kerohanian, Pelayanan Dan Jumlah Baptisan Di GMAHK Kota Palembang," *Koinonia* 9, no. 1 (2015): 37–58.

meminta imbalan atas pelayanan yang dilakukannya.<sup>8</sup> Sebagian gembala jemaat yang perilakunya tidak memberikan pola hidup yang baik bagi warga jemaat.<sup>9</sup> Sebagian gembala jemaat yang anggota keluarganya bermasalah di masyarakat, sehingga tidak bisa menjadi teladan bagi warga jemaat.<sup>10</sup>

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan di atas, maka dapat dirumuskan pokok masalah ialah bagaimana peran gembala jemaat sebagai pemimpin dalam meningkatkan persahabatan dengan semua orang? Penelitian ini bertujuan untuk memaparkan peran gembala jemaat sebagai pemimpin dalam meningkatkan persahabatan dengan semua orang.

## Metode

Penelitian menggunakan metode kualitatif dengan menerapkan tipe kepustakaan. Metode penelitian kualitatif merupakan pendekatan penelitian yang menjelaskan situasi sosial dengan mendiskripsikan kenyataan yang sebenarnya, dibentuk oleh kata-kata berdasarkan teknik pengumpulan data dan analisis data yang relevan diperoleh dari situasi yang alamiah.<sup>11</sup> Penelitian kepustakaan merupakan aktivitas yang berkaitan erat dengan pengumpulan data melalui cara menganalisis data atau informasi untuk mendapatkan hasil penelitian yang akurat. Penelitian kepustakaan bertujuan untuk memperoleh data atau informasi yang diperlukan oleh penulis dari berbagai sumber misalnya melalui buku, artikel jurnal, dan sumber lainnya.<sup>12</sup>

## Hasil dan Pembahasan

### 1. Peran Gembala

Dalam sebuah organisasi gereja perlu memiliki seorang gembala jemaat. Istilah gembala dapat dimengerti bahwa seseorang yang bertugas untuk memelihara, mengayomi, melindungi, dan menjaga ternaknya secara bertanggung jawab. Seorang gembala berkewajiban sebagai penuntun dengan penuh kasih bagi domba, karena itu seorang gembala merupakan orang yang Tuhan panggil untuk memperhatikan domba-domba-Nya.<sup>13</sup>

Gembala sebagai seorang penjaga atau pemiara binatang (ternak).<sup>14</sup> Jadi, gembala secara teologis menunjukkan tindakan pemeliharaan oleh seseorang secara intensif yang sama sekali tidak

---

<sup>8</sup> Ferry Napitupulu, "Uang Terima Kasih Dipatok Pendeta," *Kompasiana*, December 2011.

<sup>9</sup> Joseph Christ Santo and Dapot Tua Simanjuntak, "Pengaruh Keteladanan Hidup Gembala Sidang Terhadap Pertumbuhan Gereja," *KHARISMATA: Jurnal Teologi Pantekosta* 2, no. 1 (2019): 28–41.

<sup>10</sup> Desefentison W. Ngir, "Ketika Keluarga Gembala Sidang Diambang Kehancuran," *New Life Com* (04, 2012).

<sup>11</sup> Marthen Mau, *Implikasi Teologis Berita Pertobatan Yoel dalam Yoel 2:12-17*; *MAGNUM OPUS: Jurnal Teologi dan Kepemimpinan Kristen* 1, no 2 (2020):100-101.

<sup>12</sup> Marthen Mau, Model Pembelajaran Quantum Learning pada Pembelajaran Pendidikan Agama Kristen, *Apostolos: Journal of Theology and Christian Education*, 1, no. 2 (2021): 67.

<sup>13</sup> Dag Heward-Mils, *Apa artinya menjadi Seorang Gembala* (Parchment House, 2015), 1.

<sup>14</sup> Tim Penyusun, *Kamus Bahasa Indonesia* (Jakarta: Pusat Bahasa Depdiknas, 2008), 465.

mengenal waktu maupun situasi yang tidak dapat diwakili oleh pribadi lain.<sup>15</sup> Gembala merupakan tugas yang sangat penting di Israel untuk pemeliharaan, yang mengacu kepada ketergantungan antara gembala dengan domba.<sup>16</sup>

Gembala dalam bahasa Latin ialah *pastor* dan dalam bahasa Indonesia diterjemahkan pendeta, juga merupakan sebutan bagi seorang imam Gereja Katolik Roma.<sup>17</sup> Gembala dapat dimaknai secara harafiah berarti “penjaga atau pemelihara binatang ternak,” dan secara rohani berarti “penjaga keselamatan umat nasrani.”<sup>18</sup> Di dalam Alkitab dikatakan bahwa gembala adalah pemelihara domba, suatu pekerjaan yang dapat dilakukan oleh kaum pria maupun wanita baik tua maupun muda, meskipun tugas itu cukup berat dan berbahaya.<sup>19</sup>

Peran gembala jemaat ialah memperlengkapi orang-orang Kudus untuk bertumbuh dalam kedewasaan iman. Karena itu di dalam Injil Yohanes, Tuhan Yesus tiga kali memerintahkan Petrus: “Gembalakanlah domba-domba-Ku” (bdk. Yoh. 21: 15-17). Jadi seorang gembala harus melakukan tugas dan peranannya sebagai penggembala untuk menggembalakan jemaat Tuhan dengan penuh tanggung jawab.<sup>20</sup> Dalam firman Tuhan salah satu pemahaman makna gembala ialah orang yang mengasuh dan membina manusia yang bersifat ilahi dan fana. Asuhan terhadap sesama makhluk fana bisa bersifat politik ataupun rohani. Karena itu, gembala harus mampu memotivasi domba-domba agar domba-dombanya memiliki semangat untuk hidup termasuk menjalankan hidup sehari-hari.<sup>21</sup>

Pada prinsipnya setiap orang percaya setelah menerima keselamatan dari Allah dapat menjadi saksi-Nya atau melayani-Nya. Rasul Paulus mengatakan bahwa pekerjaan yang paling indah ialah orang yang menghendaki jabatan penilik atau gembala (1Tim. 3:1). Karena gembala secara khusus diangkat oleh Tuhan dengan tujuan adalah untuk mengajar, menasihati dan membimbing anak-anak Tuhan menjadi bertumbuh ke arah yang lebih baik sesuai dengan firman Tuhan (Yoh. 21:15-19).

## **2. Gembala Jemaat Sebagai Pemimpin**

Pemimpin secara etimologi dari kata Inggris disebut *to lead*, yang dimaknai bahwa orang yang memimpin suatu lembaga atau organisasi. Gunar Sahari berpendapat bahwa pemimpin merupakan

---

<sup>15</sup> Ananda Dharmawan Kustia Dewa, “Dampak Kepedulian Gembala Sidang Bagi Pertumbuhan Rohani Jemaat dan Implikasinya bagi Gereja Masa Kini,” 3.

<sup>16</sup> W.R.F. Browning, *Kamus Alkitab* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2015), 116.

<sup>17</sup> Rice Howard, *Managemen Umat* (Bandung: Yayasan Kalam Hidup, 2006), 19.

<sup>18</sup> W.J.S. Purwodarminto, *Kamus Umum Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1992), 156.

<sup>19</sup> Billy Matheas Elrath, *Ensiklopedia Alkitab Praktis* (Bandung: Yayasan Kalam Hidup, 1978), 40.

<sup>20</sup> Yanda Kosa, Jermia Djadi, “Peranan Gembala Sebagai Pemimpin Dalam Perspektif 1 Petrus 5:1-4 dan Relevansinya pada Masa Kini, 175.

<sup>21</sup> Talizaro Tafonao, “Peran Gembala Sidang Dalam Mengajar dan Memotivasi Untuk Melayani Terhadap Pertumbuhan Rohani Pemuda,” *Evangelikal: Jurnal Teologi Injili dan Pembinaan Warga Jemaat 2*, no. 1 (2018).

orang yang menerima otoritas di dalam sebuah organisasi atau lembaga, sehingga untuk menggapai tujuan organisasi sebagian besar bergantung kepada mutu pemimpinnya.<sup>22</sup>

Gembala jemaat sebagai seorang pemimpin yang berperan untuk memimpin umat Tuhan atau jemaat, dengan memiliki perasaan takut akan Tuhan karena memiliki peran yang besar kepada jemaat-Nya. Pemimpin harus orang yang terseleksi, teruji kemampuannya, dan mempunyai wawasan yang luas karena kepadanya dipercaya untuk berperan dalam mengarahkan, mengatur organisasi yang dipimpinnya. Pemimpin berkualitas butuh proses yang panjang dan harga yang mahal, namun dibutuhkan, menjadi berkat, dan memuliakan Tuhan.<sup>23</sup>

Pemimpin jemaat merupakan pemimpin utama pada suatu kegiatan gereja tertentu. Keberhasilannya tidak dapat diperoleh dengan begitu saja tanpa adanya tindakan dan perbuatan yang membutuhkan ketekunan.<sup>24</sup> Suatu pelayanan yang sehat dan berkembang maju bukan terletak pada keunggulan seorang gembala jemaat dalam suatu organisasi gereja, melainkan gembala sebagai pemimpin yang memperlengkapi jemaat untuk membantu dalam pelayanan penggembalaan.

Pelayanan pemimpin jemaat, dalam hal ini gembala dan para majelis, yang berfokus pada usaha memperlengkapi jemaat Tuhan untuk melayani akan berdampak positif pada kemajuan jemaat. Peran pemimpin tersebut di dalam jemaat dapat didelegasikan sesuai dengan kriteria karunia rohani jemaat Tuhan secara personal. Gembala jemaat berperan untuk mengarahkan supaya kehidupan rohani jemaat Tuhan ditandai dengan doa, antusiasme, dan keberanian untuk melaksanakan tugas yang dipercayakan kepadanya. Jadi, peran gembala jemaat sangat berhubungan dengan anggota jemaat sebagai pemimpin dan penasihat jemaat bahkan berperan sebagai bapa rohani dalam jemaat untuk menuntun dan membimbing seluruh anggota jemaat dengan penuh sukarela.<sup>25</sup>

### **3. Meningkatkan Persahabatan**

Kawan belum tentu sahabat tetapi sahabat sudah pasti kawan. Sahabat artinya kawan, teman, handai.<sup>26</sup> Seorang sahabat sejati merupakan harta yang lebih berharga daripada emas atau batu permata.<sup>27</sup> Oleh karena itu, seorang sahabat menaruh belas kasihannya kepada sahabatnya pada setiap waktu bahkan menanggung kesukaran yang dihadapi oleh saudaranya (bdk. Ams. 17:17).

Tuhan Yesus mengajarkan kepada para murid-Nya bahwa para murid adalah sahabat-Nya, jikalau para murid berbuat apa yang diperintahkan-Nya. Yesus Kristus menyebut para murid sebagai

---

<sup>22</sup> Gunar Sahari, Hubungan Peranan Gembala dengan Pertumbuhan Iman Jemaat Dalam Pelayanan Penggembalaan, *Luxnos: Jurnal Sekolah Tinggi Teologi Pelita Dunia*, 1 no. 1 (2017): 9-10.

<sup>23</sup> Ibid.

<sup>24</sup> Felipus Nubatonis, *Pentingnya Kepemimpinan Jemaat Dan Motivasi Dalam Pelayanan Untuk Kedewasaan Rohani Jemaat*, *Jurnal Teologi dan Pendidikan Agama Kristen*, 3 no. 2, (2021):71.

<sup>25</sup> Eli Wilson, *Pemimpin sebagai Gembala* (Kalimantan Timur: STT Tenggarong), 28-29.

<sup>26</sup> Tim Penyusun, *Kamus Bahasa Indonesia*, 1339.

<sup>27</sup> <https://www.bola.com/ragam/read/4268424/35-kata-kata-untuk-sahabat-penuh-makna-dan-kesan> diakses pada tanggal 1 Desember 2020.

sahabat, oleh karena Yesus telah memberitahukan kepadanya segala sesuatu yang telah Yesus dengarkan dari Bapa-Nya (bdk. Yoh. 15:14-15).

Menciptakan persahabatan dengan semua orang sesuai narasi Yesus ialah bahwa harus melakukan perintah-perintah Yesus. Setiap orang percaya harus melakukan perintah Yesus, maka sudah menjadi sahabatnya Yesus. Apabila jemaat Tuhan hanya sekadar merayakan hari-hari besar kristiani sebagai rutinitas belaka, maka bukanlah sahabat Yesus tetapi masih kategori sebagai hamba. Karena itu, suatu harapan penting agar seluruh anggota jemaat di dunia ini mesti bersahabat dengan Yesus Kristus dan sesama manusia walaupun berbeda keyakinan.

#### ***4. Peran Gembala Jemaat Sebagai Pemimpin Dalam Meningkatkan Persahabatan dengan Semua Orang***

##### ***a. Mengajar Jemaat dengan Sukarela***

Mengajar merupakan suatu perbuatan yang menjadi kewajiban seorang pengajar untuk menyampaikan pengetahuan yang baik dan benar kepada warga belajar. Gembala jemaat merupakan seorang pengajar yang memiliki kewajiban untuk mengajarkan anggota jemaat, sehingga jemaat dapat memahami pengajaran yang disampaikan agar dapat melibatkan diri secara langsung dalam pekerjaan Tuhan. Wadah gembala untuk mengajarkan jemaat ialah pada kelas katekisasi, memberikan pengajaran tentang doktrin, dan mengajarkan firman Tuhan melalui mimbar.<sup>28</sup>

Tempat ibadah bukanlah tempat yang hanya untuk umat atau jemaat-Nya berkumpul, melainkan pusat pendidikan bagi seluruh anggota jemaat. Tempat ibadah sebagai pusat pendidikan yang terkandung untuk mendidik seluruh anggota jemaat mengenai karya Kristus Yesus dan penerapannya dalam kehidupan umat-Nya.<sup>29</sup> Oleh karena itu, gembala jemaat harus mengajarkan pengajaran yang benar kepada seluruh anggota jemaat dengan penuh sukacita.

##### ***b. Melayani Jemaat dengan penuh pengorbanan***

Peran sebagai seorang gembala bukanlah seorang gembala upahan, melainkan gembala yang berani mempertaruhkan nyawanya bagi umat-Nya bahkan gembala harus siap menghadapi bahaya dan mempertaruhkan atau mengorbankan nyawanya demi keselamatan mereka.<sup>30</sup> Gembala jemaat

---

<sup>28</sup> Jordan Deriver dan Stimson B Hutagalung, Pengaruh Sikap Gembala Terhadap Tingkat Pertumbuhan Kerohanian Gereja Masehi Advent Hari Ketujuh Jemaat Immanuel, Batujajar Konfrens Jawa Barat Berdasarkan 1 Petrus 4:11 Jurnal Koinonia, 12 no. 1 (2020):51.

<sup>29</sup> Daniel Nuhamara, *PAK Remaja* (Bandung: Jurnal Info Media. 2008), 1.

<sup>30</sup> Candra Gunawan Marisi, Ferdinandes Petrus Bunthu, Anci Petek Andi Bonga, "Analisis Teologis Mengenai Tugas Dan Tanggungjawab Gembala Yang Baik Menurut Yohanes 10 : 1 – 18 Dan Penerapannya Bagi Gembala Masa Kini," Jurnal Teologi dan Pendidikan Agama Kristen: Real Didache 4, no. 2 September 2019.

merupakan seseorang yang dipercayakan oleh Tuhan untuk melayani firman Tuhan. Seorang gembala harus memiliki kuasa, setia, dan bertanggung jawab untuk melayani jemaat Tuhan.

Seorang gembala yang melayani dengan sungguh-sungguh bukan dia yang memilih jabatannya, melainkan dia dipilih untuk jabatannya, sebab ia taat pada panggilan Ilahi. Seorang gembala menerima perintah dari surga dan harus melakukannya, apapun yang akan terjadi. Pada akhirnya dia akan memberikan pertanggungjawabannya kepada Allah karena itu Allahlah yang harus dilayaninya dengan bersungguh-sungguh hari demi hari.<sup>31</sup>

Setiap orang harus belajar dari pelayanan Rasul Paulus. Paulus melayani bukan dengan terpaksa, material, dan popularitas semata tetapi pelayanan Rasul Paulus merupakan suatu pelayanan yang didorong oleh kuasa kebangkitan yang ada pada dirinya sehingga ia rela berkorban dan rela bersama Kristus supaya kebangkitan Kristus semakin dinikmati oleh banyak orang.

Paulus berkata bahwa dia telah menerima gerakan kuasa kematian di dalam dirinya supaya gerakan kuasa kebangkitan itu ada pada kita (2 Kor. 4:12). Menurut Stephen Tong, apa yang dikatakan oleh rasul Paulus itu adalah arti pelayanan yang sesungguhnya.<sup>32</sup> Seorang pelayan sejati rela berkorban demi kehidupan anggota Jemaat yang dilayaninya seperti yang disampaikan oleh Tuhan Yesus dalam Injil Yohanes 10:11, bahwa “Yesus sebagai gembala yang baik” atau Yesus sebagai gembala yang benar. Ungkapan Yesus dalam Yohanes 10:11 bukan hanya sekadar kata-kata saja, tetapi Dia rela berkorban bagi kawanan dombanya, sangat berbeda dengan gembala upahan. Gembala upahan tidak bertanggung jawab pada domba penggembalaannya ketika diperhadapkan suatu bahaya bahkan lari dan meninggalkan domba-domba tersebut. Oleh sebab itu, tugas utama seorang gembala adalah melayani dan memberitakan Injil Kerajaan Allah kepada umat-Nya.

Dalam melaksanakan kegiatan-pelayanan rohani agar berjalan dengan lancar, maka gembala jemaat harus mendorong seluruh anggota jemaat supaya kegiatan pelayanan tidak terkesan hanya diambil alih semata oleh gembala. Seorang hamba Tuhan tidak boleh semuanya sendiri dalam melayani Tuhan. Seorang hamba Tuhan tidak boleh memiliki visi tujuan dan cita-cita pelayanan yang berbeda dari tujuan Allah, karena ada hamba Tuhan yang berpusat pada dirinya sendiri dalam melayani yang penting mereka senang dan berkelimpahan materi serta mereka menjadikan pelayanan sebagai tempat untuk memperkaya diri dan mereka tidak terlalu peduli.<sup>33</sup>

### ***c. Memimpin Jemaat secara Bertanggung Jawab***

Peran gembala sebagai seorang pemimpin dapat memimpin jemaat dengan penuh tanggung jawab, karena dituntut memiliki kapabilitas yang besar dalam berbagai aspek. Rasul Paulus

---

<sup>31</sup> Jonar Situmorang, *Kajian Biblika Tentang Yesus Sebagai Pintu Dan Gembala Menurut Yohanes 10:1-18*, VISIO DEI: Jurnal Teologi Kristen 1 no. 2 (2019).

<sup>32</sup> Stephen Tong, *Pelayan Yang Berkorban* (Surabaya: Lembaga Reformed Injil Indonesia, 2009), 5.

<sup>33</sup> Yusuf Eko Basuki, *Pertumbuhan iman yang sempurna* (Yogyakarta: Garudhawaca Online Books, 2014), 12.

menasihatkan Timotius agar menjadikan dirinya sebagai teladan dalam memimpin di jemaat Efesus. Seorang gembala sidang atau jemaat dapat dipandang sebagai seseorang yang mampu menjadi panutan dan rela mengorbankan tenaga, waktu, perasaan, dan materinya demi kepentingan anggota jemaatnya.<sup>34</sup>

Menurut Zaluchu bahwa pemimpin yang dipakai Tuhan merupakan pemimpin yang memiliki kemurnian hati, memiliki motivasi yang benar untuk memuliakan Tuhan, dan bertujuan untuk memenangkan jiwa-jiwa bagi Tuhan.<sup>35</sup> Jadi, para gembala jemaat harus memiliki kesucian hidup, kemurnian hati, memiliki motivasi yang baik, dan memiliki loyalitas dalam memimpin jemaat secara bertanggung jawab agar jemaat terus-menerus berjalan dalam kebenaran-Nya.

#### ***d. Membimbing Jemaat dengan Sukacita***

Kata “membimbing” ialah memegang tangan untuk menuntun; memimpin.<sup>36</sup> Salah satu aspek penting di dalam membimbing ialah memimpin. Untuk menjadi seorang pemimpin dalam memimpin bukan memilih dirinya sendiri melainkan Tuhan yang memanggil seorang pemimpin dengan kapasitas penuh untuk memimpin umat-Nya dalam suatu institusi atau organisasi guna mencapai tujuan Allah.<sup>37</sup> Pemimpin harus memimpin dengan merendahkan diri dan menempatkan diri sebagai gembala.<sup>38</sup> Panggilan menjadi gembala jemaat sebagai seorang pemimpin yang berperan penuh untuk memimpin umat Tuhan di dalam organisasi gereja.

Fungsi membimbing adalah membantu orang-orang yang mengalami persoalan hidup, seperti sakit penyakit, permasalahan rumah tangga, permasalahan jodoh, pekerjaan dan kebutuhan lain yang semakin melambung tinggi tetapi penghasilan sangat rendah.

Dari persoalan inilah orang-orang sudah mulai lemah dan tidak sedikit pula orang yang mulai stres karena beban semakin menekan. Dalam situasi seperti inilah diperlukan seorang gembala jemaat untuk tampil sebagai pembimbing yang bisa mengarahkan kepada seluruh anggota jemaat yang sedang mengalami persoalan tersebut, sehingga anggota jemaat tidak salah mengambil suatu keputusan yang berdampak pada hal yang negatif. Kehadiran gembala jemaat adalah membimbing seluruh anggota jemaat ke jalan yang benar dan tepat sesuai dengan firman Tuhan.

#### ***e. Menjaga dan Melindungi Anggota Jemaat***

---

<sup>34</sup> Arozatulo Telaumbanua, Peran Gembala Sidang Sebagai Pendidik Dalam Pertumbuhan Rohani Jemaat, FIDEI: Jurnal Teologi Sistematis Dan Praktika, 2, no.2 (2019): 369.

<sup>35</sup> Sonny Eli Zaluchu, Respons Tests of Leadership Menurut Teori Frank Damazio Pada Mahasiswa Pascasarjana Jurusan Kepemimpinan Kristen STT Harvest Semarang, Jurnal Jaffray, 16, no. 2 (2018): 151.

<sup>36</sup> Tim Penyusun, *Kamus Bahasa Indonesia*, 200.

<sup>37</sup> Nicodemus Yuliasromo, Ivan Th. J. Weismann, “Kepemimpinan Gembala: Suatu Kajian Filosofis Tentang Proses Integrasi Kepemimpinan Rohani dan Sekular,” *Artikel*.

<sup>38</sup> Sumiwi, “Gembala Sidang yang Baik Menurut Yohanes 10:1-18,” 74-93.

Kata kerja “jaga” ialah menjaga/menjagai. Kata menjagai berarti menunggu, mempertahankan keselamatan orang, mengawal, melindungi supaya jangan ditimpa bahaya, memelihara, mengawasi, merawat dan mencegah dari bahaya. Menggembalakan domba-domba Kristus berarti menjaga, melindungi, memelihara, merawat, mengawasi, dan mencegah domba-domba Kristus, yaitu anggota jemaat dari bahaya. Para penatua ditugaskan untuk menggembalakan atau menjaga seluruh anggota jemaat Kristus, karena ada bahaya yang mengancam, baik dari dalam maupun dari luar.

Selain tugas para penatua di dalam gereja tersebut di atas; seorang pemimpin gereja yang bertanggung jawab penuh ialah gembala jemaat. Gembala jemaat adalah seorang yang istimewa, jika seseorang terpanggil untuk pelayanan jemaat berarti Allah telah memakainya untuk memelihara umat-Nya.<sup>39</sup>

Untuk mengatasi bahaya yang mengancam anggota jemaat, baik dari dalam maupun dari luar, gembala jemaat harus berjaga-jaga dengan melakukan hal-hal sebagai berikut: *Pertama*, mengadakan tindakan pencegahan dengan jalan: (1) gembala jemaat harus mengajarkan pengajaran yang benar kepada anggota jemaat; (2) gembala jemaat harus selektif dalam menerima pengkhotbah dari luar sebelum diketahui latar belakang teologinya dengan jelas; (3) gembala jemaat harus senantiasa mengingatkan anggota jemaat agar berhati-hati dan bersikap dewasa dalam mengikuti kegiatan-kegiatan di luar gerejanya, seperti kebaktian kebangunan rohani, seminar-seminar, ceramah-ceramah, sarasehan, dan sebagainya. Anggota jemaat harus diajarkan untuk membedahkan ajaran yang salah dan ajaran yang benar.

*Kedua*, mengadakan tindakan perawatan dan pengobatan. Namun, apabila terjadi hal-hal yang di luar dugaan, gembala harus segera mengadakan tindakan perawatan atau pengobatan dengan cara sebagai berikut: (1) kalau ada anggota jemaat yang tersesat harus segera dicari dan dibawa kembali ke jalan yang benar (bdk. Gal. 6:1); (2) kalau ada anggota jemaat yang jatuh ke dalam dosa harus segera dibimbing agar mereka jangan berbuat dosa lagi, gembala jemaat bertanggung jawab atas jiwa mereka;<sup>40</sup> (3) kalau ada anggota jemaat yang susah dan berdukacita harus dihibur, yang sakit akan diberi pengobatan agar menjadi sembuh dan beriman kepada Kristus Yesus.

*Ketiga*, mengadakan kunjungan kepada setiap anggota jemaat. Gembala jemaat dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya; menjaga, melindungi, merawat, memelihara, mengawasi anggota jemaat, dan mencegah dari bahaya, tidak cukup hanya mengajarkan doktrin yang benar melalui khotbah dari mimbar atau melalui kelompok pemahaman Alkitab.<sup>41</sup>

#### ***f. Memelihara Jemaat dengan Rela Berkorban***

Panggilan gembala jemaat sebagai pemimpin bukanlah suatu panggilan untuk mementingkan kenyamanan hidupnya, melainkan untuk mengayomi dan memelihara anggota jemaat Tuhan dengan

---

<sup>39</sup> Ibid.

<sup>40</sup> N. Mimery, *Rahasia Tentang Penggembalaan Jemaat* (Mimery Perss, n.d), 38-45.

<sup>41</sup> Jermia Djadi, *Teologi Pastoral* (Makassar: Sekolah Tinggi Theologia Jaffray, 2005), 62-63.

berkorban. Gembala jemaat harus memiliki keyakinan bahwa seluruh anggota jemaat merupakan orang-orang yang sangat berharga di mata Tuhan, sehingga perlu dipelihara kerohaniannya supaya tertata baik.

Anggota jemaat ibarat domba yang harus dicari dan dipelihara saat berada dalam kesesatan seperti Yesus Kristus meninggalkan domba-domba yang lain kemudian mencari dan mendapat seekor domba yang hilang karena seekor domba yang hilang bagi Yesus sangat berharga dibanding domba-domba yang lain (Mat. 18:12-14). Berkaca dari tindakan Yesus yang amat baik ini, maka gembala jemaat sebagai pemimpin harus menghargai seluruh anggota jemaat yang digembalakkannya. Tugas gembala jemaat sebagai pemimpin harus memelihara seluruh anggota jemaat dengan penuh sukarela. Tugas gembala jemaat sebagai pemimpin ialah memelihara seluruh anggota jemaat supaya semakin bertumbuh kerohaniannya di dalam Yesus Kristus.<sup>42</sup>

Bentuk pemeliharaan yang seharusnya dilakukan oleh gembala jemaat ialah mendewasakan kerohaniannya agar jemaat mampu menyelesaikan permasalahan yang dihadapinya kelak secara dewasa. Gembala jemaat harus mengajarkan seluruh anggota jemaat untuk menempatkan Tuhan sebagai gembalanya yang baik, sehingga tatkala menghadapi masalah akan tetap bersandar kepada-Nya (bdk. Mzm. 23:1-6).

Dengan demikian, peran seorang gembala jemaat sebagai pemimpin harus terus mendorong seluruh anggota jemaat bersandar kepada Kristus Yesus sebagai Gembala Agung. Jadi, proses pendewasaan kerohanian yang telah dilakukan oleh gembala sebagai pemimpin dengan memberi kesempatan kepada seluruh anggota jemaat untuk mencoba menangani permasalahan yang dihadapinya secara bertanggung jawab.<sup>43</sup>

## **Kesimpulan**

Peran gembala jemaat sebagai pemimpin dalam meningkatkan persahabatan dengan semua orang sangat diprioritaskan karena melalui peran yang dilakukan, maka dapat menghasilkan kerinduan jemaat untuk bersahabat dengan sesama anggota jemaat dan meluas kepada orang-orang lain, baik yang berbeda gereja maupun yang berbeda keyakinan. Persahabatan yang demikian sangat diindahkan oleh Kristus Yesus sesuai isi firman-Nya.

Setiap orang percaya harus bersahabat dengan semua orang tanpa membedakan warna kulit, agama, suku, ras, dan antar golongan. Setiap orang percaya harus melakukan perintah Tuhan Yesus Kristus seperti saling mengasihi, saling menghormati, dan saling menghargai antara satu dengan yang lainnya, maka orang yang melakukannya adalah sahabat-sahabat Kristus.

---

<sup>42</sup> John E. Ingouf, *Sekelumit Tentang Gembala Sidang* (Bandung: Lembaga Literatur Baptis, 2009), 39.

<sup>43</sup> Santy Sahartian, Pemahaman Guru Pendidikan Agama Kristen Tentang II Timotius 3:10 Terhadap Peningkatan Kecerdasan Spiritual Anak Didik, *Fidei: Jurnal Teologi Sistematis dan Praktika*, 1, no. 2, (2018): 150-151.

## Daftar Pustaka

- Basuki, Yusuf Eko. *Pertumbuhan iman yang sempurna*. Yogyakarta: Garudhawaca Online Books, 2014.
- Browning, W.R.F. *Kamus Alkitab*. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2015.
- Candra Gunawan Marisi, Ferdinandes Petrus Bunthu, Anci Petek Andi Bonga. “*Analisis Teologis Mengenai Tugas dan Tanggungjawab Gembala yang Baik Menurut Yohanes 10:1-18 dan Penerapannya Bagi Gembala Masa Kini*,” *Jurnal Teologi dan Pendidikan Agama Kristen: Real Didache* 4, no. 2 (2019).
- Deriver, Jordan dan Hutagalung, Stimson B. Pengaruh Sikap Gembala Terhadap Tingkat Pertumbuhan Kerohanian Gereja Masehi Advent Hari Ketujuh Jemaat Immanuel, Batujajar Konfrens Jawa Barat Berdasarkan 1 Petrus 4:11 *Jurnal Koinonia*, 12 no. 1 (2020): 45-69.
- Dewa, Ananda Dharmawan Kustia, “*Dampak Kepedulian Gembala Sidang Bagi Pertumbuhan Rohani Jemaat dan Implikasinya bagi Gereja Masa Kini*.”
- Djadi, Jermia. *Teologi Pastoral*. Makassar: Sekolah Tinggi Theologia Jaffray, 2005.
- Elrath, Billy Matheas. 1978. *Ensiklopedia Alkitab Praktis*. Bandung: Yayasan Kalam Hidup.
- Heward-Mils, Dag. *Apa artinya menjadi Seorang Gembala*. Parchment House, 2015.
- Howard, Rice. *Managemen Umat*. Bandung: Yayasan Kalam Hidup, 2006.
- <https://www.bola.com/ragam/read/4268424/35-kata-kata-untuk-sahabat-penuh-makna-dan-kesan>  
diakses pada tanggal 1 Desember 2020
- Ingouf, John E., *Sekelumit Tentang Gembala Sidang*. Bandung: Lembaga Literatur Baptis, 2009.
- Jatmiko, Bakhoh, *Transisi Kepemimpinan Antar Generasi: Studi Kasus di Gereja Kristen Nazarene di Indonesia*, *EDULEAD: Journal of Christian Education and Leadership*, 1 (2) (2020): 180-195.
- Kosa, Yanda, Djadi, Jermia, “*Peranan Gembala Sebagai Pemimpin Dalam Perspektif 1 Petrus 5:1-4 dan Relevansinya pada Masa Kini*,” 175.
- Marisi, Candra Gunawan, Bunthu, Ferdinandes Petrus, Bonga, Anci Petek Andi, “*Analisis Teologis Mengenai Tugas Dan Tanggungjawab Gembala Yang Baik Menurut Yohanes 10 : 1 – 18 Dan Penerapannya Bagi Gembala Masa Kini*,” *Jurnal Teologi dan Pendidikan Agama Kristen: Real Didache* 4, no. 2 (2019).
- Mau, Marthen. Model Pembelajaran Quantum Learning pada Pembelajaran Pendidikan Agama Kristen, *Apostolos: Journal of Theology and Christian Education*, 1, no. 2 (2021): 64-79.
- \_\_\_\_\_. “*Implikasi Teologis Berita Pertobatan Yoel dalam Yoel 2:12-17*,” *MAGNUM OPUS: Jurnal Teologi dan Kepemimpinan Kristen* 1, no 2 (2020):98-111.
- \_\_\_\_\_. *Integritas Guru Pendidikan Agama Kristen Dalam Membimbing Kepribadian Peserta Didik*. Jakarta: PT. Views, 2016.
- Mimery, N. “*Rahasia Tentang Penggembalaan Jemaat*.” Mimery Perss.
- Napitupulu, Ferry, “*Uang Terima Kasih Dipatok Pendeta*,” *Kompasiana*, December 2011

- Ngir, Desefentison W. "Ketika Keluarga Gembala Sidang Diambang Kehancuran," *New Life Com* (04, 2012).
- Nicodemus Yuliasstomo, Ivan Th. J. Weismann, "*Kepemimpinan Gembala: Suatu Kajian Filosofis Tentang Proses Integrasi Kepemimpinan Rohani dan Sekular,*" *Artikel*.
- Nubatonis, Felipus, *Pentingnya Kepemimpinan Jemaat Dan Motivasi Dalam Pelayanan Untuk Kedewasaan Rohani Jemaat*, *Jurnal Teologi dan Pendidikan Agama Kristen*, 3 no. 2, (2021): 67-84.
- Nuhamara, Daniel. *PAK Remaja*: Bandung: Jurnal Info Media. 2008.
- Pardosi, Milton T., "Pengaruh Kualitas Kepemimpinan Dan Kerohanian Seorang Pendeta Dalam Meningkatkan Kualitas Kerohanian, Pelayanan Dan Jumlah Baptisan Di GMAHK Kota Palembang," *Koinonia* 9, no. 1 (2015): 37-58.
- Penyusun, Tim. *Kamus Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pusat Bahasa Depdiknas, 2008.
- Purwodarminto, WJS. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 1992.
- Sahari, Gunar, Hubungan Peranan Gembala dengan Pertumbuhan Iman Jemaat Dalam Pelayanan Penggembalaan, *Luxnos: Jurnal Sekolah Tinggi Teologi Pelita Dunia*, 1 (1) (2017): 9-10.
- Santo, Joseph Christ and Simanjuntak, Dapot Tua, "Pengaruh Keteladanan Hidup Gembala Sidang Terhadap Pertumbuhan Gereja," *KHARISMATA: Jurnal Teologi Pantekosta* 2, no. 1 (2019): 28-41.
- Santy Sahartian, Pemahaman Guru Pendidikan Agama Kristen Tentang II Timotius 3:10 Terhadap Peningkatan Kecerdasan Spiritual Anak Didik, *Fidei: Jurnal Teologi Sistematika dan Praktika*, 1, no. 2, (2018): 150-151.
- Situmorang, Jonar, *Kajian Bibliska Tentang Yesus Sebagai Pintu Dan Gembala Menurut Yohanes 10:1-18,*" *VISIO DEI: Jurnal Teologi Kristen* 1 no. 2 (2019).
- Sumiwi, Asih Rachmani Endang, "*Gembala Sidang yang Baik Menurut Yohanes 10:1-18,*" *Jurnal Teologi dan Kepemimpinan Kristen: Harvester* 4, no. 2 (2019): 74-93.
- Tabrani, Ahmad, *Pengaruh Kepemimpinan Dan Mentoring Terhadap Motivasi Dalam Melayani*, *Edulead* 1(1): 77-91.
- Tafonao, Talizaro, "*Peran Gembala Sidang Dalam Mengajar dan Memotivasi Untuk Melayani Terhadap Pertumbuhan Rohani Pemuda,*" *Evangelikal: Jurnal Teologi Injili dan Pembinaan Warga Jemaat* 2, no. 1 (2018).
- Telaumbanua, Arozatulo, Peran Gembala Sidang Sebagai Pendidik Dalam Pertumbuhan Rohani Jemaat, *FIDEI: Jurnal Teologi Sistematika Dan Praktika*, 2, no.2 (2019): 362-387.
- Tong, Stephen. *Pelayan Yang Berkorban*. Surabaya: Lembaga Reformed Injil Indonesia, 2009.
- White, Ellen G. *Para Nabi dan Bapa*. Bandung: Indonesia Publishing House, 1980.
- Wilson, Eli, *Pemimpin sebagai Gembala*. Kalimantan Timur: STT Tenggarong.

Yulianto, Nicodemus, Weismann, Ivan Th. J., “*Kepemimpinan Gembala: Suatu Kajian Filosofis Tentang Proses Integrasi Kepemimpinan Roh*”  
Zaluchu, Sonny Eli, Respons Tests of Leadership Menurut Teori Frank Damazio Pada Mahasiswa Pascasarjana Jurusan Kepemimpinan Kristen STT Harvest Semarang, Jurnal Jaffray, 16, no. 2 (2018): 145- 160.